

## **Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Tempe Ibu Mariani di Kekalik Grisak**

**Reny Wardiningsih<sup>1</sup>, Khaerul Umam<sup>2</sup>, Resty Yusrnirmala Dewi<sup>3</sup>, Baiq Yuni Wahyuningsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mataram  
Jl. Majapahit No.62 Mataram, NTB, Indonesia

Email: <sup>1</sup>reny.wardi@staff.unram.ac.id, <sup>2</sup>khaerulumam20@staff.unram.ac.id,  
<sup>3</sup>resty.yusrnirmaladewi@staff.unram.ac.id, <sup>4</sup>baiqyuniwahyu27@staff.unram.ac.id

### **Abstrak**

Produksi Tempe merupakan salah satu jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memainkan peranan penting terhadap ekonomi Indonesia. Tempe sebuah produk makanan tradisional yang diminati oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Di Kekalik Grisak, terdapat UMKM Tempe Ibu Mariani yang telah berkontribusi dalam memproduksi tempe sekitar 16 tahun, menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan termasuk penyusunan laporan harga pokok produksi. Tujuan Pelaksanaan kegiatan Pendampingan adalah Pelaku UMKM Tempe mampu memahami dan menyadari pentingnya penyusunan laporan harga pokok produksi serta mampu menghitung harga pokok produksi atas usaha yang dijalankan. Metode pelaksanaan pendampingan UMKM Tempe Ibu Mariani di Lingkungan Kekalik Grisak ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan: 1) observasi; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah Pelaku UMKM Tempe Ibu Mariani dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam perhitungan dan penyusunan laporan harga pokok produksi serta pelaku UMKM berkomitmen untuk menjalankan usahanya sesuai dengan konsep yang telah diajarkan guna meningkatkan penjualan serta mengoptimalkan laba.

**Kata Kunci:** Pendampingan; UMKM; Harga Pokok Produksi

### **Abstract**

*Tempe production is a type of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which play an important role in the Indonesian economy. Tempe is a traditional food product that is in demand by local and foreign communities. In Kekalik Grisak, there is Mrs. Mariani's Tempe UMKM which has contributed to producing tempeh for around 16 years, facing challenges in financial management including preparing reports on the cost of production. The aim of implementing mentoring activities is that Tempe MSME actors are able to understand and realize the importance of preparing reports on the cost of production and are able to calculate the cost of production for the business they run. The method for implementing Ms Mariani's Tempe MSME assistance in the Kekalik Grisak Environment is divided into 3 (three) stages: 1) observation; 2) implementation; and 3) evaluation. The result of this mentoring activity is that Ms. Mariani's Tempe MSME actors can increase their knowledge, awareness and skills in calculating and preparing reports on the cost of production and MSME actors are committed to running their*



*businesses in accordance with the concepts that have been taught in order to increase sales and optimize profits.*

**Keywords:** Assistance, MSMEs, Cost of Goods Production

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dari penyerapan tenaga kerja, maupun pemerataan pendapatan, hal ini karena sebagian besar pelaku UMKM memulai bisnis mereka dari produksi rumah tangga. Namun tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah dalam manajemen kas dan akuntansi. Salah satu aspek yang krusial dalam manajemen keuangan UMKM adalah perhitungan dan laporan harga pokok produksi. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang biaya produksi suatu produk, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan dalam penentuan harga jual, strategi pemasaran dan perencanaan bisnis secara keseluruhan.

Menurut UU Nomor 3 tahun 2014, Industri merupakan semua proses ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan atau dijual dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh industri. Salah satu contohnya adalah Industri tempe. Produksi tempe umumnya dilakukan oleh Industri rumah tangga (UMKM) yang berada di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Koperasi NTB Januari 2024 Kelurahan Kekalik jaya memiliki jumlah penduduk 11.000 lebih dengan jumlah KK sekitar 3.500 lebih, jumlah lingkungan sebanyak 6 wilayah diantaranya kekalik Indah, Kekalik Timur, Kekalik Kijang, Kekalik Barat, Kekalik Grisak dan Desa Taman. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kekalik Jaya adalah 80% lebih pengusaha tahu dan tempe. Di Kekalik Grisak, terdapat UMKM Tempe Ibu Mariani yang telah berkontribusi dalam memproduksi tempe sekitar 16 tahun, Tempe merupakan sebuah produk makanan tradisional yang diminati oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku ekonomi (UMKM) tidak memahami pentingnya pencatatan akuntansi, manajemen kas, manajemen biaya termasuk didalamnya harga pokok produksi termasuk UMKM Tempe Ibu Mariani, dikarenakan Pemilik usaha lebih condong menentukan keputusan berdasarkan pengalaman ataupun menentukan harga berdasarkan harga pasar untuk industri sejenis di sekitar lingkungan usahanya (Wardiningsih et al., 2020)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan penyusunan laporan harga pokok produksi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya (Yusnaini et al., 2020), (Sari et al., 2023), dan (Ambarwati et al., 2021), menyatakan pendampingan perhitungan HPP dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menetapkan harga jual yang kompetitif. Sedangkan (Ardiana & Ulfah, 2023), (Dianita et al., 2022), dan (Wulandari et al., 2022) menjelaskan dengan pendampingan, pelaku UMKM mampu menghitung harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan menghitung Laba/Rugi dalam usaha mereka. Dengan adanya pendampingan, UMKM dapat memahami secara lebih mendalam mengenai biaya produksi, termasuk biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), biaya overhead pabrik (BOP), dan faktor-faktor lain yang berpengaruh (Saputra et al., 2023). Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual (bisa terlalu tinggi atau bisa terlalu rendah) (Irman et al., 2020), dan (Hasnawati et al., 2023). Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan meningkatkan

daya saing produknya di pasar lokal maupun nasional (Widiatmoko et al., 2020), (Frisca et al., 2021), dan (Syafa'ah et al., 2022). Atas dasar tersebut penting bagi pelaku usaha memperhatikan perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi (HPP).

Dari penelitian terdahulu nampak bahwa pendampingan UMKM sebagian besar dilakukan untuk pelaku UMKM yang berada dibawah naungan UMKM Komunitas (Sari et al., 2023), Bina UMKM Indonesia (Hasnawati et al., 2023), UMKM Binaan FEB (Iswati et al., 2021), UMKM Sepatu (Wulandari et al., 2022). Sedangkan Pendampingan secara khusus terhadap UMKM mandiri atau individu seperti produksi tempe masih jarang dilakukan, khususnya di Daerah Kekalik Grisak yang rata-rata penghasilan warga berasal dari usaha Tempe. Dengan demikian, tim peneliti melakukan Pendampingan Perhitungan HPP pada UMKM Tempe Ibu Mariani di Kekalik Grisak. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pelaku UMKM pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi; 2) Mengetahui jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tempe sebagai dasar penentuan harga jual; 3) Pemilik usaha memiliki kemampuan untuk menyusun laba yang diperoleh; terakhir diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembangunan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan bagi pemilik UMKM dan masyarakat sekitarnya.

## Metode

Pengabdian ini berlangsung dari tanggal 19 Februari hingga 19 Maret 2024 di produksi Tempe Ibu Mariani. Selama periode pendampingan, pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan.

### Tahap pertama (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek guna memperoleh informasi dan data-data penelitian (Sitepu Andres Putranta, Boyke Aldi Satria, 2023). Observasi dilaksanakan dengan mengawawancarai Ibu Mariani selaku pemilik usaha Produksi Tempe, untuk memperoleh informasi terkait situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usahanya.

### Tahap Kedua (Pelaksanaan kegiatan)

Pelaksanaan pengabdian berlangsung secara langsung di objek pengabdian. Memberi penjelasan sederhana mengenai pentingnya pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi terkait dengan usaha yang dijalankan, selanjutnya tim pengabdian menggunakan informasi dari pemilik untuk menyusun laporan harga pokok produksi. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan penyusunan harga pokok produksi sederhana yang dapat diaplikasikan oleh Ibu Mariani selaku pemilik produksi Tempe.

### Tahap Ketiga (Evaluasi)

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi atau monitoring dengan cara melakukan kunjungan secara berkala ke lokasi Produksi Tempe Ibu Mariani, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan laporan harga pokok produksinya.

## Hasil Dan Pembahasan

Tempe merupakan salah satu produk makanan tradisional yang memiliki sumber protein bagi tubuh manusia. Tempe juga umumnya diproduksi oleh UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berikut salah satu pelaku UMKM Produksi pembuatan tempe di wilayah NTB <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>

tepatnya di Kekalilik Grisak yaitu Ibu Mariani. Usahanya telah berdiri sejak tahun 2008. Proses pembuatan tempe membutuhkan waktu sekitar 4 hari sampai produk tempe siap dikonsumsi. Berikut adalah pembuatan tempe pada UMKM Tempe Ibu Mariani



Gambar 1. Tahap Perendaman kedelai



Gambar 2. Tahap Pemasakan/perebusan



Gambar 3. Tahap Penggilingan (pemecahan Kedelai menjadi 2 bagian



Gambar 4. Tahap Pencucian setelah digiling (memisahkan kedelai dengan ampas)



Gambar 5. Tahap Penirisan



Gambar 6. Tahap Perebusan lanjutan



Gambar 7. Tahap Penirisan dan siap ditambahkan ragi



Gambar 8. Tahap Pengemasan (secara manual)



Gambar 9. Tahap Fermentasi, pemecahan senyawa kompleks

Kegiatan pendampingan dilakukan pada hari Kamis, 22 Februari 2024 jam 08.30 WITA sampai selesai. Berikut merupakan rincian kegiatan pendampingan:

### 1. Tahap Observasi

Tim pendamping melakukan kunjungan secara langsung ke objek pengabdian UMKM Tempe Ibu Mariani, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara mencakup berbagai pertanyaan mengenai usaha produksi tempe serta pengetahuan pemilik tentang pencatatan keuangan sederhana, seperti perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan Pemilik Produksi Tempe Ibu Mariani atas pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban
Nama jenis usaha?	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produksi Tempe
Nama Pemilik?	Ibu Mariani
Lokasi Tempat Usaha?	Kekalik Grisak, Kelurahan Kekalik Jaya, Kota Mataram NTB
Berapa lama usaha ini berdiri?	Sejak tahun 2008
Produk yang dihasilkan?	Tempe
Berapa jumlah tenaga kerja?	4 Orang
Bagaimana produk dipasarkan?	Produk dijual langsung kepada pedagang pasar (grosir)
Bagaimana menentukan harga jual?	Harga Produk (tempe) mengikuti harga pasar
Sebelum menentukan harga jual, apakah ada perhitungan harga pokok produksi (HPP)?	Tidak pernah melakukan pencatatan ataupun perhitungan HPP, semua atas intuisi saja.

Berdasarkan tabel 1, tim pengabdian menyadari kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi, yang seharusnya digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya pengetahuan pentingnya pembukuan sederhana, kurangnya penyuluhan/pelatihan serta pendampingan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan khususnya penghitungan harga pokok produksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada Ibu Mariani untuk menjelaskan bahan baku, jumlah tenaga kerja, biaya overhead pabrik serta bagaimana proses pembuatan tempe yang telah dilakukan selama ini. Hal ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis jenis biaya yang timbul dari proses pembuatan tempe. Dalam sekali produksi diperkirakan menghasilkan 720 batang tempe.



Gambar 10. Observasi/diskusi dan pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian

Berikut data produksi tempe berdasarkan penjelasan Ibu Mariani:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tempe dalam 1 hari

Bahan Baku Tempe	Satuan	Harga	Jumlah
Kacang Kedelai	100kg	Rp12.000	Rp1.200.000

Tabel 3. Biaya Tenaga kerja Langsung (BTKL) dalam 1 hari

Tenaga Kerja	Satuan	Upah	Jumlah
Juru masak	1 orang	Rp70.000	Rp70.000
Packing	3 orang	Rp20.000	Rp60.000

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Satuan	Harga	Jumlah	
- Ragi	35 gram	Rp72.000/kg	Rp25.200	
- Biaya bahan bakar	6 kg	Rp7.000	Rp42.000	
- Plastik	2 roll	Rp15.000	Rp30.000	
- Lilin	2 biji	Rp2.500	Rp5.000	
- Tusukan	1 bungkus	Rp2.000	Rp2.000	
- Biaya Listrik	1 hari	Rp7.000	Rp7.000	
- Biaya Air	1 hari	Rp7.500	Rp7.500	
- Biaya Penyusutan peralatan	1 hari	Rp6.500	Rp6.500	
Total Biaya Overhead Pabrik				Rp125.200

Tabel 5. Perhitungan harga pokok produksi tempe dalam 1 hari

No	Jenis Biaya	Unit	Harga	Jumlah	Total
1	Biaya Bahan Baku (BBB)				
	- Kacang Kedelai	100kg	Rp12.000	Rp1.200.000	Rp1.200.000
	Total Bahan Baku				
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)				
	- Juru masak	1 orang	Rp70.000	Rp70.000	Rp130.000
	- Packing	3 orang	Rp20.000	Rp60.000	
	Total Tenaga Kerja Langsung				
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)				
	- Ragi	35 gram	Rp72.000/kg	Rp25.200	Rp125.200
	- Biaya bahan bakar	6 kg	Rp7.000	Rp42.000	
	- Plastik	2 roll	Rp15.000	Rp30.000	
	- Lilin	2 biji	Rp2.500	Rp5.000	
	- Tusukan	1 bungkus	Rp2.000	Rp2.000	
	- Biaya Listrik	1 hari	Rp7.000	Rp7.000	
	- Biaya Air	1 hari	Rp7.500	Rp7.500	
	- Biaya Penyusutan peralatan	1 hari	Rp6.500	Rp6.500	
Total Biaya Overhead Pabrik					
Total Harga Pokok Produksi (BBB + BTKL + BOP)					Rp1.455.200
Total Kemasan yang di produksi					720 pcs
Harga Pokok Produksi/ pcs					Rp2.021

Sumber: Data Primer (diolah)

**Keterangan:**

1. Pembelian bahan baku dilakukan setiap minggu sebanyak 600-800kg, dengan harga Rp12.000/kg. Produksi tempe dilakukan setiap hari mulai dari jam 06.30-selesai (sekitar 16.30) rata-rata produksi sehari mencapai 100kg bahan baku kedelai.
2. Biaya air perbulan rata-rata Rp450.000. Ibu Marinai membebankan biaya air ke dalam 2 fungsi, yakni fungsi rumah tangga dan fungsi produksi masing-masing 50%. Biaya air untuk fungsi produksi sebesar Rp225.000. sehingga pembebanan biaya air untuk fungsi produksi per hari sebesar Rp7.500 (Rp225.000/30 hari).
3. Biaya listrik juga perlakuannya sama dengan biaya air, dibagi menjadi 2 fungsi (fungsi rumah tangga dan produksi). Tetapi persentase untuk fungsi produksi lebih sedikit yakni 40%. Biaya listrik sebulan rata-rata Rp525.000. Biaya listrik untuk fungsi produksi sebulan adalah Rp210.000,- (Rp525.000 x 40/100). Sehingga biaya listrik dibebankan kepada fungsi produksi per hari sebesar Rp7.000 (Rp210.000/30 hari).
4. Berikut aset (peralatan) yang dimiliki: wadah, wajan/ tangki masak, saringan. Ibu Mariani tidak pernah menggunakan metode apapun dalam menghitung jumlah penyusutan peralatan yang dimiliki, jika peralatan rusak sebagian besar diganti dengan yang baru. Berdasarkan informasi yang dijelaskan bu Mariani penyusutan peralatan diperkirakan sebesar Rp6.500/per hari.
5. Proses produksi tempe perhari menghasilkan sekitar 720 pcs dengan harga jual Rp2.500/pcs. Harga jual ini merupakan harga jual kepada pemborong (penendak) yang akan dibawa ke pasar-pasar seperti pasar Bertasi, Cakra, Kebon Roek.
6. Harga pokok satu produk tempe yaitu sebesar Rp2.021,- (Dua ribu dua puluh satu rupiah), produk tempe ini dijual seharga Rp2.500,- (dua ribu lima ratus rupiah). Sehingga Ibu mariani memperoleh keuntungan sebesar Rp Rp479,-/pcs. Dalam satu hari Penjualan sebanyak 720 pcs, sehingga jumlah keuntungan selama satu hari adalah Rp344.800,-. (Rp720pcs x Rp479,-)
7. Selanjutnya menyampaikan kepada Ibu Mariani hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah disusun berdasarkan informasi darinya. Menjelaskan secara sederhana proses pencatatan, perhitungan dan penyusunannya supaya bu Mariani mudah memahaminya. Tim pengabdian berusaha agar pemilik dapat menerapkan konsep ini dalam menjalankan usahanya.

**3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap akhir, tim pengabdian melakukan evaluasi dan monitoring dengan mengunjungi pelaku UMKM Tempe Ibu Mariani, untuk meninjau sejauhmana proses pencatatan dan perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan. Berikutnya tim pendamping memberikan solusi terkait hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses perhitungan dan penyusunan laporan harga pokok produksi.

**Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dalam pendampingan penyusunan Harga pokok produksi bagi UMKM Tempe adalah pemilik usaha memiliki pemahaman dan menghargai pentingnya perhitungan harga pokok penjualan, serta menyadari pentingnya HPP dalam meningkatkan penjualan dan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hutagaol et al., 2022) yang menjelaskan bahwa Penentuan biaya berkaitan dengan tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan



yang optimal. Keuntungan yang optimal memungkinkan bisnis untuk bertahan dan berkembang. Selain itu, kesuksesan suatu perusahaan sering kali diukur dari besarnya keuntungan yang dihasilkannya. Untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan biasanya menggunakan dua cara, yaitu dengan meminimalisir biaya produksi atau menaikkan harga jual (Effendy et al., 2021).

Perhitungan harga pokok produksi dalam pendampingan ini menggunakan metode *full costing*, merupakan metode yang perhitungan harga pokok produksi yang melibatkan semua komponen biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012). Berikut adalah hasil dari kegiatan pendampingan:

1. Ibu Mariani selaku pemilik produksi Tempe memahami dan menyadari pentingnya perhitungan HPP terutama untuk meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan keuntungan.
2. Pemilik mempunyai pengetahuan dan kemampuan mencatat dan menghitung biaya produksi serta menghitung keuntungan yang dicapai dan berkomitmen menerapkan konsep tersebut dalam usahanya.
3. Pemilik usaha mempunyai keterampilan dalam menyusun laporan laba rugi UMKM
4. Kegiatan pendampingan ini memungkinkan pelaku ekonomi memahami penyusunan laporan HPP sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku serta meningkatkan kualitas keilmuannya secara teoritis, praktis dan efisien.

## Kesimpulan

Biaya Produksi merupakan semua biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP). Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan mulai tanggal 19 Februari sampai tanggal 19 maret 2024, kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan (observasi, pelaksanaan dan evaluasi). Kegiatan pendampingan terlaksana dengan baik dan lancar serta mampu memberikan pemahaman kepada Ibu Mariani pentingnya perhitungan harga pokok produksi, terutama dalam menentukan harga jual dan pengoptimalan laba, mampu memberikan kemampuan kepada Ibu Mariani dalam menyusun laporan harga pokok produksi dan menghitung laba. Terakhir Ibu Mariani mau berkomitmen untuk menerapkan konsep ini kedalam usahanya secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Ambarwati, L., Yulianto, P. D., Purwanto, W., & Farida, N. (2021). Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Cv Asry. 277–284.
- Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2023). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ponorogo Titin Eka Ardiana 1) , Ika Farida Ulfah 2) 1. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–10.
- Dianita, M., Lestari, I. S., Hidayat, R., Rachmawati, R., Rachman, A. A., & Lizwaril, R. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 367–370.
- Effendy, L., Isnawati, I., & Indriani, E. (2021). Penguatan Usaha Tahu Dan Tempe Kekalik

- Melalui Pelatihan Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i1.8>
- Frisca, W., Putri, S., Hendawati, H., Nawangsasi, Y., Maulana, D., Ansori, S., & Sukiman, I. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagang Pada Umkm Di Desa Cimekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 02(02), 63–68.
- Hasnawati, H., Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 60–68. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6826>
- Hutagaol, L. H., Novianti, N., & Bhuana, K. W. (2022). Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 51–61. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.712>
- Irman, M., Suriyanti, L. H., & Fadrul. (2020). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama & Produk Sampingan Pada Usaha Tempe Barokah (Training on Calculating the Cost of Joint Products & By-Products in Barokah Tempe Business). *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 86–90.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. STIM-YKPN.
- Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. A. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2448–2454. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.530>
- Sari, P. A., Nurfitriasih, D. M., Aprieza, R., Zandra, P., & Nurindrasari, D. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Pelanusa. *Madaniya*, 4(1), 171–177.
- Sitepu Andres Putranta, Boyke Aldi Satria, G. M. R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tempe Ibu Murni Di Desa Lancang Kuning. 2(3), 1–23.
- Syafa'ah, A., Mahfudhoh, A., Maulida'arifina, M., Oktavia, I., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pembuatan Laporan Produksi Berbasis Excel Di Usaha Konveksi Desa Sijambe. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i2.946>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam
-

Menentukan Harga Jual. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7.  
<https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>

Yusnaini, Y., Dewi, K., Burhanudin, B., Hakiki, A., & Meirawati, E. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.22>